

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2018-2022

Amallia Dwi Puspita^{1*}, Ahmad Idris², Trisnia Widuri³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Kediri, Indonesia
Email: amalliapuspita13@gmail.com, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id,
trisnawiduri@gmail.com

Alamat : Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kediri
Korespondensi penulis : amalliapuspita13@gmail.com

Abstract. *In carrying out measurements of the company's financial performance, several types of financial ratios are used, such as profitability, activity, solvency, and liquidity ratios. The purpose of the study is to provide comparative results of the company's financial performance as reviewed from the profitability, activity, solvency, and liquidity ratios before and after acquiring PT Mulia Boga Raya Tbk at PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk in 2018-2023. The type of research used is quantitative descriptive research. The findings are that the Current Ratio before and after the acquisition is different, but not significant. This acquisition has an optimal impact on increasing the efficiency of the company's current asset management. The company's Debt to Equity Ratio shows the difference before and after the acquisition, but not significant. The acquisition makes a good contribution to the efficiency of the company's current asset management. Return on Equity shows the difference before and after the acquisition, but the change is not significant. The acquisition does not have a significant effect on the efficiency of using equity in generating profits. Total Asset Turn Over experiences an insignificant difference before and after the acquisition.*

Keywords: *Acquisition, Company, Financial Performance.*

Abstrak. Dalam melaksanakan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, digunakan beberapa jenis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Tujuan penelitian ialah memberikan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas sebelum dan sesudah mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018-2023. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil temuan ialah *Current Ratio* sebelum serta setelah akuisisi mengalami perbedaan, tetapi tidak signifikan. Akuisisi ini berdampak optimal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan memaparkan perbedaan sebelum serta sesudah akuisisi, namun tidak signifikan. Akuisisi memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. *Return on Equity* memaparkan keberbedaan sebelum dan sesudah akuisisi, namun perubahan tersebut tidak signifikan. Akuisisi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. *Total Asset Turn Over* mengalami keberbedaan tak signifikansi sebelum serta setelah akuisisi.

Kata Kunci: Akuisi, Kinerja Keuangan, Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat telah menciptakan transformasi yang signifikan khususnya pada bidang usaha. Digitalisasi, otomatisasi, serta inovasi produk maupun layanan menjadi faktor utama yang mendorong daya saing bagi perusahaan (Sodikin & Sahroni, 2016). Era globalisasi ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, namun mendorong perusahaan untuk berinovasi dan terus berkembang agar mampu mempertahankan

posisinya dalam lingkungan pasar yang kian berubah dan sarat persaingan (Afifah & Komariah, 2022).

Banyak perusahaan yang gagal bertahan dalam arus perubahan ini, bahkan sebagian di antaranya mengalami kebangkrutan karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang ada. Maka dari itu, perusahaan harus mampu membuat suatu strategi bersaing yang dirasa tepat untuk menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kinerja mereka. Strategi yang dipilih dengan baik nantinya dapat menjadi kekuatan baru yang mendorong perusahaan untuk bertahan dan adaptif terhadap perkembangan dunia bisnis (Purnomo & Nurmatias, 2024).

Menurut Kamaluddin dalam (Arif & Asriany, 2024) strategi yang dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, salah satunya adalah melalui merger dan akuisisi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperkuat skala operasi, memperluas jangkauan ekonomi, meningkatkan kekuatan pasar, serta mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi ini diyakini mampu memberikan keunggulan kompetitif yang lebih kuat, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan (Alfirdaus & Murwanti, 2024). Menurut Runtu et al. (2022) menyebutkan bahwa sekarang ini mayoritas perusahaan lebih memilih akuisisi daripada merger, karena mereka menganggap akuisisi memungkinkan perusahaan yang diambil alih nantinya tetap berdiri secara hukum. Namun hanya terjadi perubahan dalam hal pengendalian kepada pihak pengakuisisi. Sedangkan merger, perusahaan yang diambil alih akan kehilangan eksistensinya karena telah bergabung menjadi satu entitas baru dengan perusahaan lain Dewi & Suryantini (2018).

Berdasarkan data perusahaan di Indonesia yang melakukan aksi akuisisi selama 10 tahun terakhir dan menunjukkan adanya tren yang bersifat fluktuatif. Pada awal periode, yaitu tahun 2014 hingga 2015, jumlah perusahaan yang melakukan aksi akuisisi mengalami sedikit penurunan. Menurut informasi dari salah satu dari empat firma akuntan publik besar, KPMG, peningkatan pada periode tersebut disebabkan oleh maraknya transaksi besar yang berlangsung pada tahun 2014 (Zakia & Khasanah, 2024). Namun, pada tahun 2020, terdapat fenomena global yang cukup menggemparkan dunia yaitu adanya pandemi COVID-19. Peristiwa ini berdampak besar pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai akibat dari kebijakan PSBB oleh pemerintah, banyak pelaku usaha kesulitan mempertahankan operasional bisnisnya dan akhirnya harus menutup usahanya. Menurut KPPU, (n.d.) menjelaskan bahwa sesuai dengan data yang di rilis oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), tercatat

sebanyak 132 pengajuan notifikasi akuisisi dilakukan oleh sejumlah perusahaan dari berbagai sektor industri, khususnya sektor makanan dan minuman, selama periode Januari hingga Agustus 2020 (Gunawan, 2021).

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk adalah perusahaan yang menghasilkan berbagai produk berupa makanan dan minuman, seperti biskuit, kacang, cokelat, dan minuman yang dapat dilakukan kegiatan ekspor diluar negeri ataupun diperdagangkan di Indonesia sendiri. Perusahaan tersebut dikenal selalu berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan tetap mengutamakan teknologi dan pengembangan produk. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mengambil langkah strategis untuk memperluas bisnisnya melalui akuisisi 55% saham PT Mulia Boga Raya Tbk senilai Rp 953,7 miliar. Akuisisi ini bertujuan memperluas pangsa pasar, meningkatkan diversifikasi produk di segmen keju olahan, dan memperkuat posisi perusahaan di *food and beverage*. Langkah akuisisi ini memperkuat upaya perusahaan untuk terus memperkaya portofolio produknya, seperti melalui peluncuran produk baru setelah akuisisi, yaitu *Garuda O'Corn* dan *Garuda Potato* (Kurnia, 2020).

Langkah strategis ini juga diambil sebagai respon terhadap tantangan pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang memengaruhi perilaku konsumen dan mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Menanggapi situasi tersebut, Presiden Direktur PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, Hardianto Atmadja, menyatakan bahwa, "Akuisisi ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar dan menghadapi tantangan yang ada karena pandemi. Kami percaya bahwa sinergi antara PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk akan dapat menciptakan nilai tambah bagi kedua perusahaan dan konsumen" (Garudafood, 2020). Dengan akuisisi, Garudafood berharap dapat meningkatkan sinergi dalam distribusi, inovasi produk, dan efisiensi operasional, sekaligus memanfaatkan momentum pertumbuhan pasar di Indonesia yang terus meningkat. Kepemilikan mayoritas atas PT Mulia Boga Raya Tbk juga memberikan peluang untuk memperluas jangkauan produk, memperkuat kehadiran di pasar domestik maupun internasional, dan memastikan keberlanjutan bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait kondisi finansial perusahaan. Dalam melaksanakan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, digunakan beberapa jenis rasio seperti rasio aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profabilitas (Salsadila et al., 2021). Penelitian terdahulu Cahyarini (2017) memaparkan pada rasio yang disajikan melalui ROE memaparkan terdapat perbedaan

yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah ataupun sebelum akuisi. Akan tetapi hasil kajian tersebut berbanding terbalik dengan Yesi et al. (2023) memaparkan pada tidak adanya perbedaan ROE pada kinerja keuangan sesudah ataupun sebelum akuisi. Gap dalam penelitian terdahulu sebelumnya adalah adanya ketidaksistenan temuan terkait dampak atau pengaruh aksi akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan adanya perbedaan temuan dalam penelitian.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk Pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2018-2022”. Tujuan penelitian ialah memberikan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas rasio sebelum dan sesudah mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya keuangan secara optimal dan produktif melalui berbagai aktivitas, seperti operasional, investasi, dan pendanaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian atas kinerja ini dilakukan menggunakan standar dan metode analisis yang telah berlaku secara umum (Irfani, 2020). Salah satu tujuan kinerja keuangan ialah mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini tujuan kinerja keuangan perusahaan mengetahui kekuatan finansialnya dalam jangka panjang, khususnya dalam menghadapi risiko keuangan yang besar, termasuk kemampuan membayar utang pokok dan bunga. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi dalam mengetahui tingkat stabilitas usaha. Kinerja keuangan dalam hal ini dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menjaga kestabilan laba, modal kerja, dan struktur keuangannya dalam jangka panjang.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan data dalam laporan keuangan guna memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan (Herispon, 2024). Ada beberapa jenis rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas (Fauziyah, 2022). Menurut Kasmir (2021:110) mengemukakan bahwa hampir semua ahli keuangan memiliki cara yang serupa dalam mengklasifikasikan rasio

keuangan. Jika ada perbedaan, hal itu bukan tidak menjadi masalah karena perbedaan tersebut hanya terletak pada pengelompokan rasionya dan tidak memengaruhi esensi dari penilaiannya yang dilakukannya tersebut.

Akuisi

Menurut Tarigan et al. (2023) akuisisi adalah strategi di mana sebuah perusahaan mengambil alih perusahaan lain, namun identitas perusahaan yang diakuisisi tetap dipertahankan. Akuisisi adalah strategi pengambilalihan perusahaan lain, baik secara penuh maupun sebagian, di mana kontrol manajemen beralih ke perusahaan pengakuisisi, sementara eksistensi perusahaan yang diakuisisi tetap terjaga. Salah satu contoh akuisi ialah akuisi saham, dimana pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan dengan cara membeli secara langsung saham dari pemegang saham yang ada, sehingga perusahaan pengakuisisi mendapatkan kontrol atas manajemen dan keputusan perusahaan yang diakuisisi. (Alandra & Yunita, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini ialah semua laporan keuangan pada perusahaan terkait. Selanjutnya sampel pada penelitian diperoleh dari sebagian laporan keuangan PT Garuda Food. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling* dimana laporan keuangan dua tahun sebelum akuisisi dan dua tahun setelah akuisisi pada perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Penentuan jumlah sampel, yaitu jumlah sampel pada perusahaan food & beverage pada penelitian ini dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi oleh perusahaan tersebut

Jenis data pada penelitian ialah *time series*. Selanjutnya analisis data yang digunakan didasarkan pada sumber data sekunder dimana hasil temuan data didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah ada menggunakan metode statistik untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Teknik analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas serta uji *paired sample t-test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Saat menganalisis kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas sangat penting untuk diperhatikan. Setiap rasio memberikan insight tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban, meraih keuntungan, memaksimalkan aset, serta menjaga kestabilan jangka panjang.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Keterangan	Tahun	CR	ROE	DER	TATO
1	Sebelum Akuisisi	2018	1,18249470 7	0,17091674 6	0,69213222 5	1,91077077 1
2		2019	1,53379410 1	0,15757117 6	0,83078273 6	1,66670325 2
3	Saat Akuisisi	2020	1,75124585 7	0,08468098 6	1,27020664 8	1,17354591 7
4	Sesudah Akuisisi	2021	1,47540117	0,16255138 9	1,23271719	1,30044290 1
5		2022	1,74068603 2	0,15566841	1,18633246 9	1,43447649 6

Berdasarkan data rasio keuangan pada tabel 1, memaparkan likuiditas perusahaan CR mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, mencapai puncaknya sebesar 1,75 saat akuisisi. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat, di mana aset lancar cukup untuk menutupi liabilitas lancar. Setelah akuisisi, CR sempat turun menjadi 1,47 ditahun 2021, namun kembali meningkat menjadi 1,74 ditahun 2022. Fluktuasi ini mencerminkan proses penyesuaian pasca akuisisi, tetapi secara keseluruhan likuiditas perusahaan tetap berada pada level yang kuat.

Kemudian untuk rasio solvabilitas yang diukur DER menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada saat akuisisi, yaitu dari 0,83 di tahun 2019 menjadi 1,27 pada tahun 2020. Peningkatan DER ini memaparkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitasnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya selama proses akuisisi. Hal ini wajar terjadi dalam proses akuisisi, di mana perusahaan membutuhkan tambahan dana. Namun, pada periode sesudah akuisisi DER mengalami penurunan, yaitu pada angka 1,23 ditahun 2021, dan 1,18 ditahun 2022. Hal

ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung lebih agresif dengan porsi utang yang lebih besar jika dibandingkan dengan periode sebelum akuisisi.

Lalu, pada rasio profitabilitas melalui ROE menunjukkan adanya penurunan secara signifikan pada saat akuisisi, dari angka 0,157 di tahun 2019 menjadi 0,084 di tahun 2020. Penurunan ROE ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham menurun pada saat akuisisi. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya beban atau biaya yang meningkat selama proses akuisisi, atau adanya penurunan laba bersih. Namun, pada periode sesudah akuisisi, ROE Kembali meningkat menjadi 0,162 di tahun 2021 meskipun ada sedikit penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 0,156. Secara keseluruhan, perusahaan mampu memulihkan profitabilitasnya pasca akuisisi.

Terakhir, pada rasio aktivitas melalui TATO menunjukkan adanya penurunan dari 1,91 di tahun 2018 menjadi 1,17 pada saat akuisisi tahun 2020. Penurunan ini memaparkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan menurun selama proses akuisisi. Namun, pada periode sesudah akuisisi, TATO mulai meningkat 1,30 di tahun 2021 serta 1,43 di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan pasca akuisisi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Indikator Rasio	N	Asymp. Sig. (2-Tailed)
<i>Current Ratio</i>	5	0,200
<i>Debt to Equity Ratio</i>	5	0,100
<i>Return On Equity Ratio</i>	5	0,200
<i>Total Asset Turn Over</i>	5	0,200

Hasil uji normalitas terhadap *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig* memiliki nilai di atas nilai signifikansi (α) yaitu $0,200 > 0,05$. Simpulan yang diambil *Current Ratio* berdistribusi secara normal pada saat sebelum serta sesudah akuisisi. Kemudian untuk hasil terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memaparkan nilai *Asymp.sig* memiliki nilai $0,200 > 0,05$. Maka, dengan demikian bahwa data dari DER berdistribusi secara normal pada saat sebelum serta sesudah akuisisi.

Selanjutnya hasil terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) memaparkan nilai *Asymp.sig* memiliki nilai di atas nilai $0,100 > 0,05$. Dengan demikian memaparkan data dari ROE berdistribusi secara normal. Terakhir, untuk hasil uji terhadap *Total Asset Turn Over* (TATO) ialah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian memaparkan data dari TATO berdistribusi secara normal pada saat sebelumsertasesudah akuisisi.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Indikator	Hasil		
	Mean Sebelum Akuisisi	Mean Setelah Akuisisi	Sig.(2-Tailed)
<i>Current Ratio</i>	1358144404	949392987	0,748
<i>Debt to Equity Ratio</i>	761457480,5	696739183,5	0,936
<i>Return On Equity Ratio</i>	164243961	123616187,5	0,537
<i>Total Asset Turn Over</i>	1788737011,5	1236994409	0,206

Melalui Tabel 3 uji *paired sample T-test* terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh rerata CR sebelum akuisisi ialah 1358144404 lebih besar dari rerata CR setelah akuisisi yang ialah 949392987. Dari hasil uji beda tersebut, diperoleh juga nilai signifikansi CR ialah $0,748 > 0,05$. Simpulannya ialah terdapat perbedaan tetapi tidak signifikan terhadap indikator rasio keuangan *Current Ratio* (CR). Hasil pada *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh rerata DER sebelum akuisisi ialah 761457480,5 lebih tinggi dibandingkan rerata DER setelah akuisisi yang ialah 696739183,5. Dari hasil uji beda tersebut, diperoleh juga nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar $0,936 > 0,05$. Simpulannya ialah adanya perbedaan tetapi tidak signifikan terhadap indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kemudian hasil pada *Return on Equity* (ROE) diperoleh rerata ROE sebelum akuisisi ialah 164243961 lebih besar dari rerata ROE setelah akuisisi ialah 123616187,5. Dari hasil uji beda tersebut, diperoleh juga nilai signifikansi ROE ialah $0,537 > 0,05$. Simpulannya ialah adanya perbedaan perbedaan tetapi tidak signifikan terhadap indikator *Return On Equity Ratio* (ROE). Terakhir, dari hasil uji pada *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh rerata sebelum akuisisi ialah 1788737011,5 lebih tinggi dari TATO setelah akuisisi ialah 1236994409. Dari hasil uji beda tersebut, diperoleh juga nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$. Simpulannya ialah adanya perbedaan tetapi tidak signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi terhadap indikator rasio keuangan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Pembahasan

1) Rasio Likuiditas

Hasil penelitian untuk rasio *Current Ratio* (CR) memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,748, yang lebih besar dari batas 0,05 ($0,748 > 0,05$). Ini berarti perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi tidak signifikan. Hasil ini memaparkan struktur

likuiditas perusahaan cenderung tetap stabil, meskipun telah terjadi akuisisi. Hal ini dikarenakan instansi tetap menjaga keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas lancar, atau karena perubahan yang terjadi akibat akuisisi belum cukup signifikan untuk mempengaruhi posisi likuiditas secara langsung.

Hasil penelitian senada Alfi & Wirawati (2024) yang menyatakan bahwa adanya keberbedaan pada CE, namun tidak secara signifikan. Hasil tersebut dapat terjadi karena akuisisi lebih berfokus pada aspek strategis jangka panjang, seperti ekspansi pasar atau peningkatan pangsa usaha, sehingga dampaknya terhadap rasio keuangan jangka pendek seperti *Current Ratio* (CR) tidak langsung terlihat. Selain itu, perusahaan yang melakukan akuisisi mungkin telah mengantisipasi potensi risiko likuiditas dengan menjaga kestabilan aset lancarnya selama proses integrasi berlangsung. Simpulan yang diambil ialah likuiditas perusahaan sebagaimana terlihat dalam hasil uji dari *Current Ratio* (CR).

2) Rasio Solvabilitas

Hasil penelitian rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER), didapatkan signifikansinya ialah $0,936 > 0,05$. Hal ini memaparkan adanya perbedaan, namun tidak signifikan antara nilai DER sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan mempertahankan kebijakan struktur modal yang konsisten sebelum dan sesudah akuisisi. Kemungkinan besar, hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan penambahan utang secara signifikan dalam membiayai akuisisi, atau justru memanfaatkan dana internal maupun pembiayaan yang telah dipersiapkan dengan baik, sehingga tidak berdampak besar terhadap perubahan pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian senada Arya et al. (2023) dan Waskito & Hidayat (2020), memaparkan DER mengalami perbedaan yang, namun tidak signifikan pasca akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, akuisisi tidak selalu menimbulkan risiko keuangan yang besar, terutama jika perusahaan memiliki strategi keuangan yang stabil dan terencana. Selain itu, kestabilan rasio DER memaparkan manajemen perusahaan bersikap bijak dalam mengelola sumber pendanaan. Manajemen mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri (Jaya et al., 2023). Hal ini penting dilakukan agar beban keuangan perusahaan tidak meningkat secara signifikan, sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi dengan baik meskipun sedang mengalami perubahan kepemilikan atau melakukan ekspansi usaha.

3) Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian terhadap indikator rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), didapatkan signifikansinya ialah $0,537 > 0,05$. Hal tersebut memaparkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi perubahan kepemilikan atau struktur perusahaan akibat akuisisi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi efisiensi pemanfaatan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyarini (2017) yang menyebutkan bahwa akuisisi tidak selalu berdampak langsung pada perubahan rasio profitabilitas, termasuk ROE.

Tidak signifikannya perubahan ROE ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses integrasi pasca-akuisisi yang belum berjalan optimal, adanya biaya-biaya tambahan yang timbul selama proses akuisisi, atau bahkan kondisi eksternal perusahaan seperti persaingan pasar dan situasi ekonomi yang tidak mendukung. Dengan kata lain, meskipun secara strategis akuisisi dilakukan untuk memperkuat posisi bisnis, hasilnya belum tentu langsung tercermin dalam rasio keuangan seperti ROE dalam jangka pendek.

4) Rasio Aktivitas

Hasil penelitian terhadap rasio keuangan Total Asset Turn Over (TATO), didapatkan signifikansinya ialah $0,206 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, namun tidak signifikan antara nilai TATO sebelum dan sesudah akuisisi. Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan penjualan tidak mengalami perubahan yang berarti setelah akuisisi. Tidak signifikannya perbedaan ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan masih berjalan dengan pola yang hampir sama seperti sebelum akuisisi dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi pasca-akuisisi yang belum sepenuhnya diterapkan, atau perubahan struktural yang terjadi belum berdampak nyata terhadap efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan. Selain itu, kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pasar, tingkat daya beli konsumen, serta efisiensi manajemen internal, yang tidak selalu langsung terpengaruh oleh proses akuisisi.

Hasil penelitian senada Nany & Pertiwi (2022) yang menyatakan bahwa TATO tidak menunjukkan perubahan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dalam banyak kasus, akuisisi lebih banyak berdampak pada aspek strategis jangka panjang, sementara kinerja efisiensi aset seperti TATO memerlukan waktu dan penyesuaian

yang lebih panjang untuk menunjukkan perbedaan yang nyata. Dengan demikian, hasil ini memperlihatkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah optimalisasi pasca-akuisisi, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset agar dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan penjualan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut ialah *Current Ratio* (CR) perusahaan sebelum dan setelah akuisisi mengalami keberbedaan, tetapi tak signifikan. Akuisisi ini berdampak optimal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memaparkan perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi, namun perubahan tersebut tidak signifikan. Akuisisi memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. *Return on Equity* (ROE) memaparkan keberbedaan sebelum dan sesudah akuisisi, namun perubahan tersebut tidak signifikan. Akuisisi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami perbedaan sebelum dan setelah akuisisi, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Aktivitas operasional dan kebijakan pengelolaan aset setelah akuisisi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Saran terhadap peneliti selanjuta untuk memperluas periode pengamatan, baik sebelum maupun setelah akuisisi, agar hasilnya lebih komprehensif. Para pemangku kepentingan, khususnya investor dan pemegang saham, diharapkan dapat memperhatikan laporan keuangan secara lebih cermat setelah terjadinya aksi akuisisi. Akuisisi merupakan keputusan strategis yang berdampak jangka panjang, sehingga diperlukan pemahaman yang baik terhadap kondisi keuangan perusahaan agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih bijak dan terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. A. K. N., & Komariah, S. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI tahun 2010–2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1666–1680. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2585>
- Alandra, K., & Yunita, I. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan kinerja pasar sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi (studi kasus pada perusahaan publik yang melakukan akuisisi pada tahun 2019–2020). *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(2), 200–212. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1876>

- Alfi, M., & Wirawati, N. G. P. (2024). Comparative analysis of financial performance before and after acquisition in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 3293–3305.
- Alfirdaus, M. B., & Murwanti, S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Phapros Tbk. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 678–687. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2365>
- Arif, & Asriany. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 341–351.
- Arya, D., Lukman, A., Faisal, Y., Eka, S., & Muaimin. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus pada PT First Media Tbk). *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.307>
- Cahyarini, I. (2017). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi empiris pada perusahaan merger dan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014). *Jurnal Profita*, 7(7), 2–14.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323–2352.
- Fauziyah, A. (2022). *Kinerja keuangan perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum Covid-19 dan pada masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2096>
- Herispon. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. <https://ebooks.gramedia.com/books/manajemen-keuangan-dan-bisnis-teori-dan-aplikasi?buffet=1>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Widya, C., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., & Sunandes, A. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kurnia, R. A. (2020). Analisis akuisisi perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 24–34.
- Nany, M., & Pertiwi, Y. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *Sosio E-Kons*, 14(3), 274–285. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14257>
- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>

- Runtu, T., Masamis, J., & Palandeng, I. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal LPPM Bidang EkososBudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 409–416.
- Salsadila, A. N., Miftah, M., & Fadila, A. (2021). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan sektor non-keuangan. *Jurnal Visionida*, 7(2), 124–132.
- Sodikin, S., & Sahroni, N. (2016). Analisis kinerja keuangan dan kinerja pasar sebelum dan sesudah akuisisi (kasus pada akuisisi PT Agung Podomoro Land Tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 81–90.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2023). *Merger dan akuisisi: Dari perspektif strategis dan kondisi Indonesia (pendekatan konsep dan studi kasus)*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2011–2016). *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 149–172.
- Yesi, Chandrayanti, T., & Hadya, R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Matua*, 5(3), 162–173.
- Zakia, L., & Khasanah, N. N. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (studi kasus PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2017–2023). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1960–1969.